

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran pada awalnya disebut dengan kegiatan belajar mengajar, dimana kegiatan belajar mengajar cenderung menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber pembelajaran, Aktivitas guru cenderung mendominasi, sementara siswa cenderung di posisikan sebagai objek yang sangat ditentukan oleh guru. Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran banyak di pengaruhi oleh kajian teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran. Teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran memandang bahwa pembelajaran adalah proses memfasilitasi siswa untuk berbuat belajar intinya menempatkan siswa sebagai sumber aktivitas belajar.

Sehubungan dengan pengertian pembelajaran saat ini yaitu proses memfasilitasi siswa untuk berbuat belajar, maka seorang guru di tuntut untuk menerapkan model-model pembelajaran aktif, terutama dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD). Menurut kurikulum pendidikan dasar dalam GBPP kelas V SD dinyatakan IPA itu merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep-konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas 2004:3).

Berdasarkan pengertian IPA diatas maka jelas sekali bahwa pembelajaran IPA di SD selama ini tidak pernah mengalami kemajuan bahkan bisa dikatakan jalan ditempat, itu artinya pembelajaran IPA tidak pernah ada perubahan khususnya berubah menjadi yang lebih baik. Seperti halnya apa yang dialami oleh siswa SDN Ciangsana 01, yaitu merasa bahwa pembelajaran IPA merupakan pelajaran yang susah untuk dipahami apabila cara mengajarnya masih menggunakan metode lama yaitu metode ceramah, yang mana siswa hanya duduk diam mendengarkan. Seperti ada ungkapan “ saya dengar” dan “ saya lupa”, “ saya melihat” dan “ saya ingat”, “ saya berbuat” dan “ saya mengerti”. Dari ungkapan itu semua seorang guru pasti memahami pemecahan apa yang harus dilakukan agar siswa dapat maksimal menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kesenangan dan kebiasaan belajar siswa agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pengamatan saya, ditemukan kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V dalam pembelajaran IPA yaitu tentang konsep cahaya. Apabila pembelajaran IPA (khususnya sifat-sifat cahaya) diajarkan dengan menggunakan metode ceramah saja siswa kurang bisa memahami atau sulit untuk dibayangkan dan bahkan perlu pembuktian bahwa cahaya itu mempunyai sifat yang merambat lurus, bisa dipantulkan, bisa menembus benda bening, dan dapat dibiaskan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang masih banyak di bawah rata-rata. Yaitu berdasarkan hasil ulangan harian mata pelajaran IPA konsep cahaya, masih

berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu nilai minimal rata-rata yang diharapkan adalah 65 atau daya serap minimal mencapai 65%. Karena pencapaian nilai ulangan harian IPA yang mencapai Kreteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan yaitu baru 18 atau 43,90%, sedangkan 23 atau 56,10% masih jauh dari Kreteria Ketuntasan Minimum, maka guru perlu melakukan evaluasi diri untuk perbaikan nilai pada mata pelajaran tersebut.

Melihat rendahnya kondisi prestasi atau hasil belajar siswa dalam pemahaman materi dan penguasaan materi dalam pelajaran IPA, penyebabnya antara lain guru kurang kreatif dalam penguasaan kelas karena sekencang apapun suara guru tetap kurang mengendalikan kegaduhan siswa, guru kurang mampu dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran, guru masih menggunakan sistem pembelajaran yang klasik seperti ceramah dan juga pembelajaran dengan satu arah sehingga KBM terasa monoton dan membosankan, guru kurang tepat memilih alat bantu / media yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Oleh karena itu penulis mencoba meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA konsep cahaya dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri, yaitu suatu proses yang memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah. Tujuannya melatih siswa untuk berfikir, memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang merupakan tujuan pendidikan yang baru. Pada prinsipnya tujuan pengajaran inkuiri membantu siswa

bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan membantu teori dan gagasannya tentang dunia. Dengan pendekatan inkuiri diharapkan siswa dapat memperjelas pemahaman tentang sifat-sifat cahaya, mengembangkan penjelasan-penjelasan berdasarkan pada informasi ilmiah dan bukti yang di peroleh melalui aktifitas kelas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membuat judul penelitian **“upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA konsep cahaya melalui pendekatan inkuiri”** (*Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V SDN Ciangsana 01 Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor*). Dengan demikian maka diharapkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA akan lebih baik.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kepada latar belakang masalah diatas, secara umum permasalahan peneliti adalah “ Apakah penerapan pendekatan inkuiri pada konsep cahaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Ciangsana 01 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor?

Agar penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di Kelas V SDN Ciangsana 01, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam mempelajari konsep sifat-sifat cahaya yang disajikan dengan menggunakan pendekatan inkuiri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V, SDN Ciangsana 01 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor.

Sedangkan secara khusus adalah bertujuan :

1. Untuk memperoleh gambaran penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA konsep sifat sifat cahaya.
2. Untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA konsep sifat sifat cahaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Selain mempunyai tujuan, sebuah penelitian haruslah memiliki manfaat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penerapan pendekatan inkuiri pada konsep cahaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPA. Baik bagi siswa, guru maupun sekolah. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi siswa

- Memberikan motivasi belajar agar anak didik lebih berminat terhadap mata pelajaran IPA sehingga nilai prestasi belajarnya meningkat.
- Memudahkan siswa dalam memahami konsep sifat sifat cahaya.
- Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan melalui proses pembelajaran inkuiri yang dilakukan secara tahap pertahap.

Bagi Guru

- Menambah wawasan baru dalam pembelajaran.
- Menambah alternatif dalam mengajarkan konsep sifat sifat cahaya.
- Meningkatkan kualitas belajar mengajar dengan penerapan model dan metode yang bersifat variatif.

Bagi sekolah

- Sebagai sarana pengembangan sekolah menuju peningkatan mutu pembelajaran.
- Sebagai sarana penunjang pencapaian ketuntasan kurikulum ( tarap serap kurikulum ).

### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan masalah diatas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam praktek IPA sehingga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam pemahaman konsep sifat-sifat cahaya di kelas V Sekolah Dasar (SD).

### **F. Definisi Istilah**

Dalam upaya menghindari kemungkinan salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka perlu adanya penafsiran terhadap istilah-istilah tersebut.

### 1. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah penyajian atau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam bidang studi IPA. Kegiatan belajar mengajar baik yang dilakukan oleh guru kelas pada umumnya dilaksanakan di SD maupun oleh guru bidang studi, seperti yang dilaksanakan di sekolah-sekolah tertentu (Manessa, 1997: 14 dalam fidianti, 2008).

### 2. Hasil Belajar

Sudjana (2004:22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana secara tertulis lisan maupun tes perbuatan.

Nasution (1982:22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perbuatan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi.

Darmansyah (2006:13) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis berkesimpulan bahwa hasil belajar adalah segala usaha yang dicapai manusia secara maksimal dengan hasil yang memuaskan. Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan.

### 3. Pendekatan Inkuiri

Pendekatan “*inquiry*” merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Pendekatan ini

menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul dijadikan subjek yang belajar, peran guru dalam pendekatan “*inquiry*” adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar (Sudjana, 1987: 154).

Inkuiri merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan peran siswa selama dalam pembelajaran, karena selama kegiatan belajar mengajar siswa lebih diberi kesempatan atau kebebasan untuk menuangkan kemampuannya melalui langkah-langkah yang disusun dalam metode inkuiri. Sedangkan peran guru adalah melontarkan masalah untuk dipecahkan oleh siswa sendiri, menyediakan alat belajar, sebagai pembimbing, dan sebagai pengawas yang tidak terlalu ikut campur dalam kegiatan siswa.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ). Menurut Hermawan (2007) Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara lebih profesional. Pada PTK ini guru dapat melihat, merasakan, menghayati apakah praktek-praktek pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif atau belum sehingga bisa langsung di evaluasi. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru dalam berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran didalam kelas.



## **2.Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Ciangsana 01, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor. Dengan jumlah siswa 41 orang, yaitu dengan siswa laki-laki 21 orang dan siswa perempuan 20 orang.

